



Mengemas Edukasi Lewat Nada Yang Disukai Gen Z

Petra Immanuel Syafaat Siahaan¹, Frayoga Hutabarat², Dhea Yemima Hutabarat³,
Meliaky Aryanti Siahaan⁴, Chris Jerikho Purba⁵, Jhon Michael Tobing⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: siahaanpetra771@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara Generasi Z memperoleh informasi, berkomunikasi, dan belajar. Sebagai generasi yang tumbuh di era internet dan media sosial, Generasi Z cenderung lebih tertarik pada konten yang interaktif, kreatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu media yang memiliki kedekatan kuat dengan generasi ini adalah musik. Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media edukasi yang mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan musik yang disukai Generasi Z sebagai media edukasi serta mengidentifikasi strategi pengemasannya dalam mendukung proses pembelajaran di era digital. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai buku dan artikel ilmiah yang relevan mengenai pendidikan, musik, media digital, dan karakteristik Generasi Z. Data dianalisis melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis terhadap sumber-sumber yang telah dipilih. Hasil kajian menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, keterlibatan, dan daya ingat peserta didik. Selain itu, pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan layanan streaming memungkinkan penyebaran konten edukatif berbasis musik secara lebih luas dan efektif. Dengan demikian, musik dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk mendukung kebutuhan belajar Generasi Z di era digital.

Kata Kunci: edukasi, Generasi Z, media pembelajaran, musik, teknologi digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi digital memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat dan mudah melalui berbagai platform digital. Kondisi tersebut turut mengubah pola belajar peserta didik, terutama mereka yang berasal dari Generasi Z. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi teknologi, internet, media sosial, dan berbagai bentuk komunikasi digital yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Generasi Z umumnya merujuk pada individu yang lahir sekitar pertengahan tahun 1990-an hingga awal tahun 2010-an. Sebagai generasi digital native, mereka memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengakses teknologi dan memanfaatkan berbagai platform digital untuk memenuhi kebutuhan informasi maupun hiburan. Kehidupan mereka sangat dekat dengan media sosial, video

digital, podcast, serta layanan streaming musik. Kedekatan tersebut membentuk karakteristik belajar yang lebih menyukai pengalaman yang interaktif, visual, kreatif, dan mudah diakses kapan saja.

Perubahan karakteristik peserta didik menuntut dunia pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan mengandalkan metode ceramah sering kali dianggap kurang mampu menarik perhatian peserta didik Generasi Z. Akibatnya, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dapat menurun sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih dekat dengan dunia mereka agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Salah satu unsur yang sangat dekat dengan kehidupan Generasi Z adalah musik. Musik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari generasi muda. Mereka mendengarkan musik saat belajar, berolahraga, beristirahat, maupun ketika berinteraksi melalui media sosial. Kehadiran berbagai platform digital seperti Spotify, YouTube Music, TikTok, dan platform sejenis semakin mempermudah akses terhadap berbagai jenis musik dari berbagai negara dan budaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa musik memiliki posisi yang penting dalam kehidupan Generasi Z.

Dalam perspektif pendidikan, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Musik dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan, menanamkan nilai, meningkatkan motivasi, serta membantu proses pemahaman materi pembelajaran. Irama dan melodi dalam musik mampu membantu individu mengingat informasi lebih lama dibandingkan penyampaian informasi secara verbal biasa. Selain itu, musik juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa musik memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik. Penggunaan musik dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan konsentrasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah. Musik juga mampu mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mempertahankan fokus belajar dalam waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, musik memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran yang inovatif.

Di era digital saat ini, pemanfaatan musik dalam pendidikan mengalami perkembangan yang semakin luas. Musik dapat dikombinasikan dengan berbagai bentuk media digital seperti video pembelajaran, podcast edukatif, animasi, konten media sosial, maupun aplikasi pembelajaran interaktif. Materi pendidikan yang dikemas dalam bentuk lagu atau konten musikal cenderung lebih mudah diterima oleh Generasi Z karena sesuai dengan kebiasaan mereka dalam mengonsumsi konten digital. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik.

Meskipun memiliki banyak potensi, pemanfaatan musik sebagai media edukasi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah pemilihan jenis musik yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, pendidik juga perlu memiliki kreativitas dalam mengintegrasikan unsur musik ke dalam proses pembelajaran agar tidak sekadar menjadi hiburan semata. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana musik yang disukai Generasi Z dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung kegiatan edukasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan musik sebagai media edukasi yang relevan dengan karakteristik Generasi Z serta mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan peran musik dalam pembelajaran di era digital. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, mahasiswa, maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memahami fenomena pemanfaatan musik sebagai media edukasi bagi Generasi Z. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, temuan penelitian, serta praktik pemanfaatan musik dalam dunia pendidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional selama lima tahun terakhir yang membahas topik pendidikan musik, pembelajaran digital, media edukasi, dan karakteristik Generasi Z. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku-buku yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir dan memiliki relevansi dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, ResearchGate, dan portal jurnal ilmiah lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “musik dan pendidikan”, “music education”, “Generasi Z”, “digital learning”, “music learning”, “media pembelajaran”, dan “edukasi berbasis musik”. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi tema, tahun publikasi, kredibilitas sumber, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Tahapan analisis data dilakukan melalui empat langkah. Pertama, identifikasi sumber untuk menentukan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, klasifikasi data berdasarkan tema-tema utama seperti karakteristik Generasi Z, fungsi musik dalam pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan musik. Ketiga, interpretasi data dengan memahami hubungan antara berbagai temuan penelitian yang telah dipublikasikan. Keempat, sintesis data untuk menyusun pemahaman yang utuh mengenai strategi mengemas edukasi melalui musik yang disukai Generasi Z.

Untuk menjaga validitas kajian, penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang berasal dari publikasi ilmiah yang kredibel dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan berbagai potensi, peluang, dan strategi pemanfaatan musik sebagai media edukasi yang relevan dengan kebutuhan Generasi Z di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Generasi Z dan Kedekatannya dengan Musik

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat. Kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh internet, media sosial, perangkat pintar, dan berbagai platform digital yang memungkinkan akses informasi secara cepat. Kondisi ini membentuk karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam cara mereka belajar, berkomunikasi, dan mengonsumsi informasi.

Salah satu karakteristik utama Generasi Z adalah kecenderungan untuk menyukai konten yang singkat, menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Mereka lebih tertarik pada informasi yang disajikan secara visual dan audio dibandingkan penyampaian yang bersifat satu arah. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang monoton sering kali kurang mampu mempertahankan perhatian mereka dalam jangka waktu yang lama.

Dalam kehidupan sehari-hari, musik menjadi salah satu bentuk media yang paling dekat dengan Generasi Z. Musik hadir dalam berbagai aktivitas, mulai dari belajar, bekerja, berolahraga, hingga bersantai. Kemudahan akses melalui platform streaming membuat musik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gaya hidup mereka. Bahkan, banyak individu dari Generasi Z menggunakan musik sebagai sarana untuk mengatur suasana hati, meningkatkan motivasi, dan mengekspresikan identitas diri.

Kedekatan Generasi Z dengan musik menunjukkan bahwa media ini memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan dalam proses pendidikan. Ketika materi pembelajaran dikemas melalui pendekatan yang akrab dengan kehidupan peserta didik, peluang untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka akan menjadi lebih besar. Dengan demikian, musik dapat menjadi jembatan antara kebutuhan pendidikan dan karakteristik belajar Generasi Z.

Musik sebagai Media Penyampaian Pesan Edukatif

Musik memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif melalui kombinasi antara lirik, melodi, ritme, dan emosi. Berbeda dengan penyampaian informasi secara verbal biasa, musik mampu menghadirkan pengalaman yang lebih menyenangkan sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima dan diingat oleh pendengar.

Dalam konteks pendidikan, musik dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep tertentu. Lirik lagu dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, nilai-nilai moral, maupun materi pembelajaran. Melodi dan ritme membantu proses pengulangan informasi sehingga meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Selain meningkatkan daya ingat, musik juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Suasana belajar yang menyenangkan dapat mengurangi kejenuhan dan stres yang sering

muncul selama proses pembelajaran. Ketika peserta didik merasa nyaman, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Musik juga memiliki kemampuan untuk membangun keterlibatan emosional. Pesan yang disampaikan melalui lagu sering kali lebih mudah menyentuh perasaan dibandingkan penyampaian informasi secara langsung. Oleh karena itu, musik dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, karakter, toleransi, kepedulian lingkungan, maupun berbagai isu pendidikan lainnya.

Dalam pendidikan seni musik, pemanfaatan musik sebagai media edukasi tidak hanya membantu proses penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas. Mereka dapat terlibat dalam proses menciptakan lagu, menulis lirik, maupun mengaransemen musik yang mengandung pesan-pesan edukatif.

Peran Platform Digital dalam Penyebaran Edukasi Berbasis Musik

Perkembangan teknologi digital membuka peluang yang semakin luas dalam pemanfaatan musik sebagai media edukasi. Saat ini, berbagai platform digital telah menjadi bagian dari kehidupan Generasi Z sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran konten pembelajaran berbasis musik.

Platform seperti YouTube memungkinkan pendidik untuk mengunggah video musik edukatif yang dapat diakses kapan saja oleh peserta didik. Video yang menggabungkan unsur visual, audio, dan teks memiliki daya tarik yang tinggi sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat mengulang materi sesuai kebutuhan mereka.

Media sosial seperti TikTok dan Instagram juga memiliki potensi besar dalam penyebaran edukasi berbasis musik. Konten edukatif yang dikemas dalam bentuk video pendek dengan latar musik yang menarik dapat menjangkau lebih banyak pengguna, terutama dari kalangan Generasi Z. Melalui pendekatan ini, pesan-pesan pendidikan dapat disampaikan secara ringan namun tetap bermakna.

Podcast berbasis musik juga mulai berkembang sebagai salah satu alternatif media pembelajaran. Kombinasi antara diskusi edukatif dan unsur musikal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi pendengar. Selain itu, platform streaming musik dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan lagu-lagu edukatif yang berisi pesan pembelajaran maupun kampanye sosial.

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses edukasi berlangsung tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan Generasi Z yang terbiasa belajar melalui berbagai sumber dan platform digital.

Strategi Mengemas Edukasi Lewat Nada yang Disukai Gen Z

Agar musik dapat berfungsi secara optimal sebagai media edukasi, diperlukan strategi yang tepat dalam proses pengemasannya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memahami preferensi musik yang sedang diminati oleh Generasi Z. Pemahaman ini penting agar pesan edukatif dapat disampaikan melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka.

Pendidik dapat memanfaatkan genre musik yang populer di kalangan peserta didik sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Namun, penggunaan genre populer harus tetap memperhatikan tujuan pendidikan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Dengan demikian, musik tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga sarana belajar yang efektif.

Strategi lainnya adalah mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam lirik lagu. Konsep-konsep yang sulit dipahami dapat disederhanakan melalui lirik yang komunikatif dan mudah diingat. Penggunaan bahasa yang dekat dengan kehidupan Generasi Z juga dapat meningkatkan daya tarik konten edukatif yang disampaikan.

Kolaborasi antara musik dan media visual menjadi strategi yang sangat relevan pada era digital. Video musik edukatif yang dilengkapi ilustrasi, animasi, atau infografis dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih komprehensif. Pendekatan multimodal ini sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang terbiasa menerima informasi melalui berbagai bentuk media secara bersamaan.

Selain sebagai pendengar, peserta didik juga perlu diberikan kesempatan untuk menjadi kreator. Mereka dapat diajak membuat lagu edukatif, menulis lirik yang mengandung pesan pembelajaran, atau memproduksi konten musik digital secara mandiri. Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Musik sebagai Media Edukasi

Meskipun memiliki banyak kelebihan, pemanfaatan musik sebagai media edukasi juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan preferensi musik di antara peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki selera musik yang sama sehingga pendidik perlu mempertimbangkan keberagaman tersebut dalam proses pembelajaran.

Tantangan lainnya berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis musik. Tidak semua pendidik memiliki latar belakang atau keterampilan dalam bidang musik sehingga diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

Selain itu, terdapat risiko bahwa musik hanya menjadi hiburan tanpa memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan musik harus dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan materi yang diajarkan.

Di balik berbagai tantangan tersebut, peluang pemanfaatan musik sebagai media edukasi sangat besar. Perkembangan teknologi digital menyediakan berbagai sarana yang memudahkan proses produksi dan distribusi konten musik edukatif. Berbagai aplikasi pengolah audio, video, dan media sosial memungkinkan pendidik maupun peserta didik untuk menciptakan karya edukatif secara kreatif dan inovatif.

Dengan dukungan teknologi dan kreativitas, musik dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21. Musik tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

KESIMPULAN

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh bersama teknologi digital dan memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih tertarik pada media yang interaktif, kreatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Musik menjadi salah satu media yang memiliki kedekatan kuat dengan Generasi Z karena telah menjadi bagian dari aktivitas dan budaya mereka. Kondisi ini menjadikan musik sebagai sarana yang potensial untuk digunakan dalam penyampaian pesan-pesan edukatif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa musik mampu meningkatkan motivasi belajar, perhatian, keterlibatan, serta daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pemanfaatan platform digital semakin memperluas peluang penggunaan musik sebagai media edukasi yang relevan dengan kebutuhan Generasi Z. Melalui strategi pengemasan yang tepat, seperti penggunaan genre yang diminati, penyusunan lirik edukatif, serta integrasi dengan media digital, musik dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan menarik.

Oleh karena itu, pendidik perlu lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran berbasis musik sebagai upaya menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Pengembangan edukasi melalui nada yang disukai Generasi Z tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menghadirkan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, T. R. (2025). Peran media sosial dalam membentuk preferensi musik Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 17(2).
- Bates, A. W. (2022). *Teaching in a digital age* (3rd ed.). Tony Bates Associates Ltd.
- Burnard, P. (2019). *Creativities in arts education, research and practice: International perspectives for the future of learning and teaching*. Brill.
- Bahaudin, I., Juwariyah, A., & Yanuartuti, S. (2021). Negosiasi performativitas pedagogis pembelajaran musik Generasi Z. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(1), 1–10.
- Ferdian, R., dkk. (2025). Sound design in popular music: Gen Z perspective and perception. *Tekno-Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1).
- Green, L. (2017). *Music, informal learning and the school: A new classroom pedagogy*. Routledge.
- Khantiputra, R., Arundati, S. T., & Maharani, A. (2025). The influence of music genre and learning motivation on Gen-Z's learning performance. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(5).
- Lebler, D., Carey, G., & Harrison, S. (2018). *Music learning and teaching in higher education*. Springer.

Ahlal Kamal : Strengthening Islamic Education Management Through Principal Leadership: A Study of Quality Improvement in Madrasah

- Nuristama, R. U. (2024). Empowering musical engagement: Applying self-determination theory in digital music education for Generation Z. *Harmonia: Journal of Music and Arts*, 2(2).
- Padwa, C., dkk. (2025). Exploring AI-based music tool affordances to enhance Gen Z creativity. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 9(4).
- Rogers, M. (2020). *Teaching approaches in music theory: An overview of pedagogical philosophies*. Southern Illinois University Press.
- Wulandari, E. R., & Mustikasari, R. P. (2024). Pemaknaan musik indie di kalangan Gen Z dalam perspektif teori Osgood. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10).